

ISSN(p):2620-7966
ISSN(e):2620-7974



Al Hikmah Proceedings

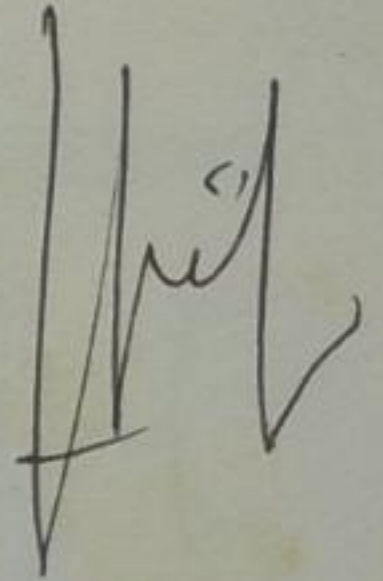
on Islamic Early
Childhood Education

Volume 1, April 2018

Tema:
DARURAT LITERASI:
Problematika Pengembangan
Literasi Anak Usia Dini dan
Kegundahan Pendidikan
di Era Digital

2018

IMPROVATUN



**Al Hikmah Proceedings
on Islamic Early Childhood Education**

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana

Pasal 113

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
 - 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
 - 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-

ISSN (p) 2620-7966
ISSN (e) 2620-7974



Imroatun
April

Al Hikmah Proceedings
on Islamic Early Childhood Education
ISSN (p) 2620-7966; ISSN (e) 2620-7974
Volume 1, April 2018

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAM ISLAM AL HIKMAH
TUBAN, INDONESIA

Editor-in-chief:

Laily Hidayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Editors:

Dainuri, S.Pd.I., M.Pd.

Muhammad Rouf, S.Pd.I., M.Pd.

Nurul Novita Sari, S.Pd.I., M.Pd.

Reviewers:

Dr. Mujib Ridlwan, M.A., M.Si. (STAI Al Hikmah Tuban)

Dr. Abdul Muhid, M.Si. (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Dr. Muhsinin, M.Si. (STITNU Al-Hikmah Mojokerto)

Dr. Imam Azhar, M.Pd. (IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan)

Dr. Sumedi, M.Ag. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Dr. Erni Munastiwi, M.M. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Siti Khadijah, M.A. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Dr. Khadijah, M.Ag. (UIN Sumatera Utara)

Dr. Sigit Purnama, M.Pd. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Dr. Meriyati, M.Pd. (UIN Raden Intan Lampung)

Dr. Marwany, M.Pd. (IAIN Palu)

Dr. Umi Rohmah, M.Pd. (IAIN Ponorogo)

Dr. Eko Setiawan, M.Pd. (STAI Al Musaddadiyah Garut)

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Language Editor:

Zulfatun Anisah, S.Pd., M.Pd.

Nur Lailatul Fitri, S.Pd.I., M.Pd.

Layout & Desain Cover:

Imam Nugroho

**Al Hikmah Proceedings
on Islamic Early Childhood Education**

Ditebitkan oleh:

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Tuban

ISSN (p) 2620-7966

ISSN (e) 2620-7974

Volume 1, April 2018

Kantor Redaksi:

Jalan PP. Al Hikmah, Binangun, Singgahan, Tuban, Indonesia, 62361

Telpon: 0811 3275 666; Contact Person: 0823 3665 1985

Email: piaud@staialhikmahtuban.ac.id

Website: <http://piaud.staialhikmahtuban.ac.id>

OCS: <http://conference.staialhikmahtuban.ac.id/index.php/ah-piece>

Pengantar Editor-In-Chief

Bismillaahi arrahmaani arrahiimi.... Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah swt. karena berkat taufiq dan hidayah-Nya, rangkaian acara Konferensi Nasional dan Rapat Tahunan Perkumpulan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Indonesia III dapat terlaksana dengan baik dan tanpa halangan suatu apa. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., karena atas inspirasi kecintaan Beliau terhadap ilmu dan dakwah, telah menguatkan langkah kita dalam diskusi pengembangan keilmuan pendidikan islam anak usia dini.

Ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan tersebut mengharuskan para pelakunya untuk bergerak memperbaiki diri terus-menerus (*Continuous Improvement*) agar tetap dapat memberikan manfaat bagi peradaban manusia. Perkumpulan Program Studi (PPS) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Indonesia dalam perjalanan sejak berdirinya menampakkan arah yang semakin mantap dan pasti dalam sumbangsih keilmuan di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Konferensi dan rapat tahunan rutin hanyalah satu agenda temu muka antar anggota PPS PGRA Indonesia. Di luar itu, dalam menjalankan program lembaganya masing-masing, para anggota PPS PGRA Indonesia secara *take and give* menjalin komunikasi intens antar sesama, melalui tukar pikiran, curah gagasan, serta kerjasama praktis dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga. Dengan komunikasi yang efektif melalui jejaring sosial maupun pada momen pelaksanaan kegiatan-kegiatan tindak lanjut kerjasama, PPS PGRA Indonesia telah membuktikan bahwa ilmu pengetahuan dapat berkembang melalui diskusi-diskusi terbuka dan kontinu serta melalui penciptaan iklim organisasi yang sehat dan hidup sebagai wadahnya. Diskusi-diskusi tersebut berlanjut dengan realisasi program-program kerjasama antara lembaga anggota PPS PGRA Indonesia.

PPS PGRA Indonesia mengagendakan konferensi dan rapat tahunan ke III adalah dalam rangka ingin semakin menguatkan jaringan dan kerjasama dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini antar anggotanya. Konferensi dimaksud akan mengangkat tema faktual dan terkini sehingga peserta konferensi yaitu pengelola program studi dan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini seluruh Indonesia dapat mengikuti laju perkembangan diskusi ilmiah dalam bidangnya. Rapat tahunan dimaksud akan membahas keberlanjutan program-program yang telah dibuat dalam rapat-rapat sebelumnya, mengevaluasi jalannya program-program, serta menginisiasi pembaruan-pembaruan yang dibutuhkan. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan “Konferensi Nasional dan Rapat Tahunan Perkumpulan Program Studi (PPS) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Indonesia” ini mengambil tema “Darurat Literasi: Problematika Pengembangan Literasi Anak Usia Dini dan Kegundahan Pendidikan di Era Digital”.

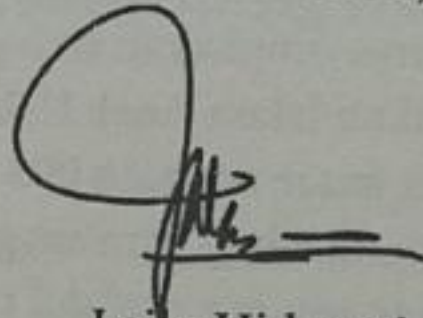
Dengan tema tersebut di atas pula, salah satu rangkaian acara yang disusun adalah Sesi Panel Presentasi Makalah *Call for Paper*, dengan menetapkan subtema yaitu: (1) Aspek-aspek

Literasi Anak Usia Dini, (2) Pengembangan Literasi Anak Usia Dini, (3) Pengembangan Literasi Digital Anak Usia Dini, (4) Pengaruh Gadget pada Anak Usia Dini, (5) Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini, (6) Menjadi Orangtua Generasi Digital, (7) Menjadi Guru Generasi Digital, (8) Tantangan Pendidikan Indonesia dalam Revolusi Digital. Dengan tema dan subtema tersebut, forum diharapkan dapat menyajikan gagasan dan sudut pandang yang seimbang dalam merespon gejala keharusan penyiapan literasi—dan literasi digital—pada anak usia dini, melalui seminar nasional serta penyajian makalah-makalah ilmiah dengan diskusi yang hidup. Kajian-kajian tentang aspek pengembangan literasi, metode pengembangan literasi anak usia dini, desakan akan literasi digital, serta kajian tentang dampak revolusi digital secara umum dalam bingkai pendidikan anak usia dini. Mendesaknya penguatan literasi anak usia dini yang bertemu dengan kegundahan era digital terutama media sosial memanggil para peneliti, pengkaji, pemerhati, pelaku, peminat, penikmat pendidikan Islam anak usia dini dalam PPS PGRA Indonesia untuk menyumbangkan perspektifnya dalam acara ini.

Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education (AH-PIECE) ini menyajikan artikel-artikel yang telah dibentangkan dalam acara Konferensi Nasional dan Rapat Tahunan PPS PGRA Indonesia III di Fave Hotel Tuban, pada tanggal 3-5 April 2018, semoga dapat dinikmati oleh khalayak yang peduli dan ingin terlibat mengambil peran dalam pengembangan keilmuan dan praktik Pendidikan Islam Anak Usia Dini. insyaAllah. Aamiin.

Tuban, April 2018

Editor In-Chief,



Laily Hidayati, S.Psi., M.Psi. Psikolog.

Pengantar

Ketua Yayasan Al Hikmah Tuban

الحمد لله العلى الأعلى المولى الذى خلق الصبى والصبية من فطرة الطهرى والصلاة والسلام
على خير الورى محمد صل الله عليه وسلم وعلى اله واصحابه خيرا وافرا. اما بعد

Dengan rahmat dan hidayah Allah swt. beserta i'adah-Nya, Yayasan Al Hikmah Tuban mengucapkan syukur *alhamdulillah* atas kegiatan Konferensi Nasional dan Rapat Tahunan Perkumpulan Program Studi (PPS) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) yang ke III yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Al Hikmah Tuban. Karena dengan kegiatan tersebut para pakar, ahli, peneliti dan para dosen berhasil menerbitkan buku prosiding yang di dalamnya banyak berbicara tentang problematika pengembangan literasi pada anak usia dini dan kegundahan pendidikan di era digital. Dengan demikian keberadaan buku ini sangat bermanfaat bagi para dosen, mahasiswa, juga bagi masyarakat pada umumnya. Lebih-lebih apabila kita berbicara tentang kesucian fitroh anak yang sekarang ini sudah mulai terkontaminasi dengan coretan-coretan hitam zaman. Insya Allah buku inilah bagian dari rujukan jawabannya.

Selanjutnya, perlu ada keikhlasan dari para pakar dan ahli untuk mewakafkan jiwa raga dan ilmunya demi keberhasilan kecerdasan generasi bangsa dan *akhlaqul karimah*-nya yang diharapkan oleh para pendiri negara Indonesia. Bagi kita umat islam, jauh-jauh sebelumnya sudah diingatkan oleh Nabi Muhammad saw., di antaranya beliau bersabda :

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Artinya: "Apabila sesuatu itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, tunggulah kehancurannya."

Bermuara dari sabda Nabi Muhammad saw. di atas langkah para pakar dan para ahli yang berada di dalam PPS PGRA sudah tepat, semoga selalu mendapatkan petunjuk, lindungan dan ridlo dari Allah swt.

Tuban, April 2018

Yayasan Al Hikmah Tuban

Ketua,



KH. M. Husnan Dimiyati

Pengantar Ketua STAI Al Hikmah Tuban

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Alhamdullillah atas berkat rahmat dan hidayah Allah swt. kita masih dapat menjalankan aktivitas akademik sehari-hari demi penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Shalawat dan salam kehadiran Rasulullah Muhammad saw. yang telah menerangi dunia dengan cahaya Islam yang damai.

Kegiatan “Konferensi Nasional dan Rapat Tahunan Perkumpulan Program Studi (PPS) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Indonesia” yang ke III yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Al Hikmah Tuban, merupakan kegiatan yang sangat kami harapkan membawa iklim akademik yang baru dan positif di lingkungan STAI Al Hikmah Tuban yang sedang tumbuh dan berkembang. Kegiatan semacam ini adalah jalan lapang menuju perbaikan kemampuan manajerial sekaligus konseptual penyelenggaraan acara-acara untuk penguatan lembaga dan sumber daya, dalam rangka menuju penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Buku prosiding yang merupakan hasil *call for paper* kegiatan “Konferensi Nasional dan Rapat Tahunan Perkumpulan Program Studi (PPS) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Indonesia” ini berisi ide-ide konseptual serta hasil riset, yang dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa maupun dosen serta masyarakat umum, sebagai kajian hangat yang menjawab problematika pengembangan literasi pada anak usia dini. Semoga keberadaan prosiding ini dapat membawa manfaat pengembangan keilmuan, baik bagi internal STAI Al Hikmah, maupun bagi internal Perkumpulan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Indonesia serta bagi masyarakat luas. *Aamiin...*

Tuban, April 2018

STAI Al Hikmah Tuban



Hj. Nurrotun Mumtahanah, S.Ag., M.Pd.I

Daftar Isi

Pengantar Editor-in-Chief	v
Pengantar Ketua Yayasan Al Hikmah Tuban	vii
Pengantar Ketua STAI Al Hikmah Tuban	viii
Daftar Isi	ix
1. Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Melalui Seni Rupa <i>Dyah Ageng Pramesty Koenarso</i>	1-10
2. The Positive and Negative Impacts of Using Gadget in Social, Education, and Religion Changes for Children <i>Siti Sumihatul Ummah</i>	11-16
3. Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Minat Literasi pada Anak Usia Dini <i>Putri Ismawati</i>	17-26
4. Pengaruh Internet terhadap Akhlak Anak Usia Dini TK Kasih Ananda Serang Banten <i>Nuryati</i>	27-40
5. Menakar Teknologi Gadget dan Perkembangan Kognitif untuk Media Pembelajaran Anak Usia Dini <i>Alucyana</i>	41-52
6. Dampak Kecanduan Gadget Terhadap Perkembangan Emosi Dan Prilaku Anak Usia Dini <i>Raihana</i>	53-62
7. Ekologi Literasi Anak Usia Dini dalam Tinjauan Psikolinguistik: Telaah Kritis Terhadap Model Pengembangan Literasi Anak di Sekolah <i>Eman Sulaeman</i>	63-74
8. Values Based Digital Literacy: Catatan Singkat tentang Penerapan Values Based Digital Literacy di Campuhan College, Ubud, Bali <i>Philipus Yusenda Arie Perdana</i>	75-80
9. Tujuh Pengkondisian Kegiatan Keluarga Di Era Digital <i>Errifa Susilo</i>	81-94

10. Guru Cerdas Berdigital: 3 Konsep Dasar Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digital <i>Feny Nida Fitriyani</i>	95-102
11. Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional bagi Siswa Raudlatul Athfal <i>Imroatun</i>	103-112
12. Pendampingan Orang Tua terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Era Digital <i>Indrawati dan Taufiq Amrillah</i>	113-124
13. Membangun Kesadaran Literasi Sejak Dini <i>Ine Nirmala</i>	125-134
14. Problematika Pembelajaran Keaksaraan di Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang <i>Agus Khunaiifi</i>	135-154
15. Legenda Si Bolang di Tengah Derasnya Arus Era Digital: Urgensi Kesimbangan Interaksi Alam Nyata dan Dunia Maya Bagi Pembelajaran Anak Usia Dini <i>Zulqarnain, Yennizar. N, Herwina Dewi Librianty</i>	155-164
16. Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Minat Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital <i>Dian Eka Priyantoro dan Uswatun Hasanah</i>	165-176
17. Menumbuhkan Kecerdasan Literasi Anak Usia Dini dengan Mendongeng <i>Fitri Wahyuni</i>	177-188
18. Korelasi Kesiapan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini untuk Menghadapi Era Digital dengan Perkembangan Aspek Sosial Anak <i>Ikta Yarliani</i>	189-200
19. Sumber dan Media Belajar Digital pada Pembelajaran Anak Usia Dini <i>Syaiful Rizal</i>	201-208
20. Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini melalui Budaya Literasi <i>Ummu Atiqodudhinyah dan Binti Su'aidah Hanur</i>	209-218
21. Menstimulasi Kemampuan Literasi pada Anak Usia Dini <i>Kurnia Dewi dan Leny Marlina</i>	219-230
22. Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng (Modifikasi) di RA Ar Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta <i>Erni Munastiwi, Enda Lovita Pandiangan, dan Sintami Rahayu</i>	231-238
23. Metode Mendongeng untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini <i>Ika Nurhanifah</i>	239-250

24. Involving Parents in Developing Early Literacy in Preschool Children <i>Muhyatul Huliyah</i>	251-258
25. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini <i>Muzakki</i>	259-264
26. Gadget dan Perkembangan Anak Usia Dini <i>Elfiadi</i>	265-272
27. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini di Era Digital: Studi Kasus di RA Ar Rafif, Kalasan, Sleman, Yogyakarta <i>Erni Munastiwi</i>	273-282
28. Pengaruh Bahasa Asing terhadap Pemerolehan Bahasa Ibu: Studi Kasus pada Anak Penggemar Gadget <i>Rita Mahriza</i>	283-292
29. Pengaruh Gadget terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini <i>Vivi Yumarni</i>	293-300
30. Peran Keluarga dalam Kecakapan Literasi Digital pada Anak Usia Dini <i>Anisaturrahmi</i>	301-310
31. Peran Orang Tua dalam Pola Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun di Era Digital <i>Tawaduddin Nawafilaty</i>	311-320
32. Mengoptimalkan Perkembangan Literasi Anak Usia Dini pada Masa Imitasi <i>Elia</i>	321-332
33. Konseptualisasi Permainan Literasi Berbasis <i>Read Aloud</i> : Mengembangkan Literasi Sejak Dini pada Anak <i>Umi Khomsiyatun</i>	333-344
34. Pengaruh Media Sosial pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini <i>Nur Anisyah dan Sri Yulia Sari</i>	345-354
35. Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini <i>Siti Marwah</i>	355-364
36. Implementasi Literasi Al-Qur'an pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati di Kabupaten Cirebon <i>Saifuddin</i>	365-378
37. Peningkatan Kemampuan Literasi Terjemah Surat-Surat Pendek melalui Metode Tarjim Per Kata untuk Anak Usia Dini <i>Riyadlotus Sholichah</i>	379-388
38. Literasi Anak Usia Dini melalui Aktivitas Montase <i>Dian Tri Utami dan Bahril Hidayat</i>	389-394
39. Membangun Literasi Media melalui Audio Visual untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini <i>Yuli Salis Hijriyani</i>	395-406

40. Penggunaan Quizlet dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini <i>Yuyun Yulianingsih</i>	407-416
41. Gadget dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini <i>Umi Rohmah</i>	417-430
42. Gadget dan Interaksi Sosial dengan Keluarga <i>Dika Putri Rahayu</i>	431-440
43. Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini <i>Sumiyati</i>	441-454
44. Big Book Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini <i>Uyu Mu'awwanah</i>	455-462
45. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini <i>Sri Intan Wahyuni</i>	463-472
46. Kinerja Literasi dalam Pikiran Sadar Bahasa pada Anak Usia Dini <i>Heru Kurniawan</i>	473-482
47. Implementasi Literasi Digital melalui Metode Multisensori dalam Pendidikan Anak Usia Dini <i>Dessy Putri Wahyuningtyas</i>	483-492
48. Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha <i>Sigit Purnama</i>	493-502
49. Pengembangan Literasi Multisensori pada Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus <i>Nur Lailatul Fitri</i>	503-512
50. Implementasi Metode Kibar dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di Kelompok Raket TK IT Assalaam Pucanganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta <i>Rohmad Nurwahyudi dan Suismanto</i>	513-524
51. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini di Era Digital <i>Laily Hidayati</i>	525-536
52. Implementasi Bahasa Inggris Berbasis <i>International Primary Curicullum</i> (IPC) terhadap Perkembangan Bahasa pada Kelas Caterpillar 2 Di TK Cahaya Bangsa Utama Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta <i>Riska, Erni Munastiwi, dan Sumedi</i>	537-552
Indek Penulis	553-556



Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional bagi Siswa Raudlatul Athfal

Imroatun

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: imroatun@uinbanten.ac.id

© Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Tuban, Indonesia

ABSTRACT *Literacy skills including listening, reading, writing and speaking for early childhood, 5-6 years, are the foundations for success in children's learning activities. In carrying out the development their literasi should consider the needs, interests, background, and age of children. Its development based on child's natural growth orientation requires a suitable and interesting medium. One of them is the big book. It can increase the interest of young children in reading and writing. Its easy utilization and overall influence need to be disseminated to kindergarten teachers in Indonesia, especially in national language literacy.*

[Keterampilan literasi baca tulis meliputi menyimak, membaca, menulis dan berbicara untuk anak usia dini merupakan dasar atau fondasi penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar anak. Dalam melaksanakan pengembangan literasi AUD 5-6 tahun harus memperhatikan kebutuhan, minat, latar belakang, serta usia anak. Orientasi perkembangan alamiah tumbuh kembang anak tersebut membutuhkan media yang cocok dan menarik. Salah satunya adalah media buku besar (bigbook), karena dapat meningkatkan minat anak usia dini dalam membaca dan menulis. Pemanafaatannya yang mudah dan pengaruh yang menyeluruh perlu didesiminasikan pada para guru PAUD di Indonesia terutama dalam literasi berbahasa nasional.]

Keywords: Literacy skills, early childhood, big book

PENDAHULUAN

Budaya literasi baca tulis di lingkungan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus ditanamkan. Sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) guna mendukung hal itu. GLN kemudian menjadi bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang

Penumbuhan Budi Pekerti. Sebagai gerakan, pelaku GLN tidak didominasi oleh jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi digiatkan oleh banyak pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, dan kementerian/lembaga lain. Pelibatan seluruh ekosistem pendidikan sejak penyusunan konsep, kebijakan, penyediaan materi pendukung, sampai pada kampanye literasi sangat penting agar kebijakan yang dikeluarkan Kementerian sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. GLN diharapkan menjadi denyut nadi kehidupan keluarga, siswa, dan masyarakat mulai dari perkotaan sampai ke wilayah terjauh, dari usia dini hingga dewasa (Tim Penyusun, 2017: vi).

Deskripsi di atas memberikan kesimpulan tentang arti penting literasi bagi anak usia dini. Perkembangan literasi baca tulis mencakup empat komponen, antara lain keterampilan menyimak, kemampuan membaca, keterampilan menulis dan kemampuan berbicara/komunikasi. Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anak. Kapan waktu yang tepat untuk mengenalkan membaca dan menulis serta bagaimana cara mempelajarinya menjadi perhatian banyak pihak.

Keterkaitan regulasi tentang literasi dengan budi pekerti juga memberi garis bawah bahwa kemampuan bahasa, tata cara dan etika berkomunikasi pada anak usia dini berhubungan erat dengan literasi anak. Pembelajaran bahasa dalam membaca dan menulis merupakan bagian dari literasi di tingkat awal, yang merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa di tingkat selanjutnya. Pembelajaran itu tidak sebatas dilihat dari keterampilannya saja, tetapi juga bagaimana sikap anak terhadap literasi dan motivasi mereka dalam berpartisipasi aktif di kegiatan literasi. Semuanya itu kemudian menjadi aspek penting dalam pengembangan budaya literasi di pendidikan anak usia dini (Imroatun, 2017:2).

Dari kajian literature yang dilakukan oleh Imroatun, Penelitian tentang literasi ternyata tidak membatasi pembelajaran kesiapan belajar membaca dan menulis pada kelas awal dari jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyyah (MI). tetapi di jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan lembaga PAUD lainnya juga telah dikenalkan. Astaridkk. telah meneliti pemanfaatan big book untuk meningkatkan kemampuan belajar berbahasa Inggris anak kelompok B2. Harimurti meneliti upaya meningkatkan kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun melalui metode pendekatan big book di Taman Kanak-Kanak. Sari dan Pujiyono, bahkan mengimplementasikan media belajar Big Book dalam aplikasi berbasis multimedia dengan metode story telling untuk meningkatkan minat baca anak dalam meningkatkan literasi tingkat kesiapan membaca dan menulis. Susilawati dkk. Juga mengkaji literasi dalam kemampuan menyimak di SPS dengan metode cerita bermedia bigbook. Semua penelitian di atas menjelaskan arti penting literasi di tingkat awal, Juga manfaat media bigbook sebagai media pembelajaran anak usia dini (Imroatun, 2017: 2).

Artikel ini tidak bermaksud melangkah lebih jauh kecuali menegaskan tentang arti penting pengembangan literasi untuk anak usia dini dengan media big book secara literer. Penjelasan di dalamnya diutamakan bagaimana cara mengenalkan dan mengembangkan literasi bagi anak usia raudlatul athfal (RA), yaitu 5-6 tahun, yang telah memasuki pra-sekolah, sebelum jenjang sekolah dasar, khususnya di Indonesia.

Literasi baca tulis berbahasa nasional memang sedapat mungkin ditanamkan sejak dini sebagai bagian yang tidak dilepaskan dari karakter luhur yang hendak dicapai suatu bangsa. Seperti yang diutarakan oleh Imroatun bahwa bahasa nasional Indonesia adalah salah satu yang harus ditanamkan sebagai kontribusi penting lembaga pendidikan agama Islam bagi penguatan identitas kebangsaan Indonesia (Imroatun, 2014: 181-202).

Bahasa Indonesia sendiri telah akrab dalam komunikasi keseharian siswa RA. Dengan demikian literasi baca tulis itu juga mempertimbangkan lokalitas dalam pengembangan literasi tidak bisa diabaikan dikarenakan keakraban dengan bahasa sehari-hari seperti bahasa nasional berdampak pada optimalisasi penguasaan baca tulis anak melalui kegiatan literasi, terutama bila menggunakan sarana big book.

PEMBAHASAN

Anak Usia Dini, Antara Teori dan Regulasi Di Indonesia

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0-8 tahun pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkah pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, Mansur (2009:88) membagi periode anak usia dini terbagi dalam empat bagian, yaitu: (1) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (2) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (3) masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan (4) masa kelas awal SD 6-8 tahun.

Meski demikian, dalam jenjang pendidikan Indonesia telah dipersempit yang pasti berdampak pada pola pengembangan AUD. Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. Artinya, pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini. Sesuai dengan pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara pengertian PAUD telah menggaris bawahi arti pengembangan AUD harus disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga delapan tahun secara menyeluruh, yang mencapai aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif (M. 'Atiyah al-Abrasy, 1969: 163).

Literasi AUD pun tidak bisa mengindahkan aspek tumbuh kembang anak. Pertimbangan tersebut bisa berdampak pada optimalisasi pada peningkatan kemampuan AUD. USAid yang aktif membantu pengembangan literasi di Indonesia bertahun-tahun telah memberikan sinyalnya ke arah tersebut berdasar pengalaman dan kanjiannya. Di laman resminya, www.prioritaspendidikan.org, Kemampuan membaca dan menulis permulaan dalam arti literasi memiliki peranan yang sangat penting, yang harus dikembangkan sejak dini. Keterampilan literasi meliputi menyimak, membaca, menulis dan berbicara untuk anak usia dini merupakan dasar atau fondasi penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar anak.

Zubaidah (tt) bahkan memberi catatan penting dalam literasi baca tulis dalam perkembangan bahasa Anak juga tak bisa dilepaskan dari budi pekerti komunikasi. Melalui pandangan Clark dan Clark dijelaskan bahwa anak menghadapi dua permasalahan dalam belajar bahasa. Pertama, anak harus memetakan ide dan pengetahuan ke dalam proposisinya, sehingga anak bisa mengungkapkannya makna melalui bahasa. Kedua, anak juga harus tahu bagaimana menyampaikan

tujuan mereka. Yang pertama berkaitan dengan tata bahasa dan permasalahan kedua berkaitan dengan tindak tutur. Pengetahuan tentang tata bahasa inilah yang memungkinkan penuturnya mampu membedakan antara kalimat gramatikal dan yang tidak gramatikal, karena komunikasi yang efektif membutuhkan lebih dari itu, yakni harus mampu menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan situasi dan konteks.

Di sini hubungan yang komplementer antar bidang pengembangan anak usia dini, khususnya siswa RA sangat dimungkinkan dan ditekankan dalam literasi baca tulis. Karakter Pembelajaran yang holistik bagi anak usia dini itu bisa menjadi alasan mengapa Kemendikbud RI menghubungkan Gerakan Literasi Nasional dengan pendidikan budi pekerti yang ada di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Literasi Baca Tulis bagi Siswa RA, Usia 5-6 tahun

Literasi berasal dari bahasa Latin literatus, yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, dkk., 2011:1). Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sulzby mengartikan literasi secara sempit, yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe & Kaplan dan Graff yang mengartikan literacy sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*). menurut Al Wasilah (2012:160) literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks. Pengertian sederhana dari literasi adalah pengajaran membaca dan menulis. Carolline & Mary (2000:2) dalam bukunya "Literacy Learning" literacy is how young children learn to read and write.

Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan lainnya, pembelajaran literasi perlu mendapat perhatian serius dari guru dan orang tua. Dalam melaksanakan pembelajaran literasi ini, harus memperhatikan kebutuhan, minat, latar belakang, serta usia anak. Pertimbangan perkembangan alamiah harus diutamakan. Proses alamiah ini didukung oleh Imroatun dengan penjelasan Lenneberg dari Martinis. Bahasa seorang anak itu berkembang dengan mengikuti dan sesuai dengan jadwal perkembangan biologisnya yang tidak dapat ditawar-tawar. Seorang anak tidak dapat dipaksa ataupun dipicu sekuat apapun untuk dapat mengujarkan/mengucapkan sesuatu, bila saja kemampuan biologisnya belum memungkinkan untuk mengujarkan suatu kata. Sebaliknya, bila saja kemampuan biologis telah dapat dicegah/ditahan untuk tidak mengujarkan atau mengucapkannya.

Perhatian itu dimaksudkan untuk mendapatkan hasil optimal. Bagi AUD, pengembangannya disebut literasi awal. Santrock menjelaskan literasi awal merupakan suatu prediksi suksesnya membaca dan menulis pada anak di prasekolah atau usia dini dan menolak pencapaian literasi dalam prasekolah dengan cepat untuk anak yang berada dalam keadaan rata-rata pembaca. Literasi awal kemudian mengacu pada kemampuan menyimak, membaca dan menulis, kemampuan ini juga tidak terlepas dari kemampuan berbicara. Secara umum, pengembangan literasi memang tidak bisa melepaskan aspek tumbuh kembang anak.

Anak usia 3-4 tahun, secara fisik anak mulai aktif untuk bergerak dan bereksplorasi terhadap segala yang tersedia di lingkungannya, dapat menguasai gerakan motoric halus untuk memegang pensil, mulai belajar mengeluarkan bunyi dan berbahasa, mulai tertarik gambar dan tulisan yang berwarna dan bervariasi, dapat berinteraksi, berkomunikasi, merespon dan memahami bahasa orang lain, minat bersosial makin besar, dapat bekerja lebih kooperatif, fantasinya bertambah kaya, menunjukkan kesiapan mendengar cerita dan mengikuti kegiatan tertentu lebih lama (Eti Nurhayati dan Maulidya Ulfah, 2017:179).

Pada kelompok usia ini, literasi bisa dikenalkan dalam bentuk gambar dan tulisan yang berwarna dan bervariasi. Pengembangan literasi pada kelompok tumbuh usia kembang selanjutnya juga meningkat. Pada anak usia 4-5 tahun, anak memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat. Anak mulai banyak menceritakan, menanyakan dan mencoba berbagai hal yang dilihat dan didengarnya. Perbendaharaan kosa kata semakin banyak untuk mengkomunikasikan gagasan dan memahami bahasa orang lain. Senang mendengar cerita dan dongeng, dapat memahami cerita dan menceritakan kembali. Dapat menangkap urutan cerita dengan lebih baik, makin terampil dalam koordinasi motoric halus dan kasar. Sudah dapat memegang pensil dan senang mencorat coret, mewarnai, menggambar dan menulis (Eti Nurhayati dan Maulidya Ulfah, 2017:179).

Karena itu, Pada usia ini pengajaran literasi bagi anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Pengenalan huruf, angka, warna, bentuk dan menceritakan buku-buku cerita yang bergambar. Pada tahap ini, anak dibiasakan untuk sudah mampu membaca dan menulis sendiri.

Aspek tumbuh kembang anak berusia RA di kisaran 5-6 tahun begitu pula telah berkembang. Semangat untuk belajar, bersosial telah mulai terlihat. lebih banyak waktu untuk bermain dengan teman sebayanya sehingga proses belajarnya tidak semata didapat dari mereka yang telah dewasa di lingkungannya. Bersama teman sebaya saling belajar mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi sehingga semakin baik.



Gambar 1 Pengembangan Literasi Baca Tulis AUD Dengan Kunjungan Perpustakaan

Komunikasi siswa RA hampir menyamai bahasa orang dewasa dalam menggunakan kerumitan dan intonasi bahasa, dapat mengemukakan pertanyaan secara jelas dan logis, dapat merespon pertanyaan dengan penyampaian bahasa yang lancar. Anak pada tahap ini biasanya sudah mampu membaca buku cerita dengan uraian yang lebih panjang, mampu menulis dengan rapi, gemar membaca buku bergambar, senang mendengar cerita pahlawan, heroic, dapat mengajukan pertanyaan pada cerita yang dianggapnya kurang logis, mampu menfantasikan gagasan yang diceritakan, mulai mampu menebak konsekuensi dan hasil akhir cerita, mulai menginternalisasi

pesan pesan dalam cerita, mulai dapat memilih tokoh idolanya, mampu mengidentifikasi diri untuk mengikuti peran dari tokoh yang dikaguminya, mulai bangkit emosinya mendengar cerita, mereka akan membacanya berulang ulang sehingga sampai menghafalnya dan apabila apa yang sudah dibacanya diminta menuliskannya, dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis sekaligus (Eti Nurhayati dan Maulidya Ulfah, 2017:180).

Dengan demikian, pengenalan literasi (membaca dan menulis) untuk anak usia dini, tujuan utamanya agar anak mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Dengan demikian, tekanan utama dari pengenalan literasi adalah membaca dan menyuarakan tulisan atau symbol, juga membuat atau menghasilkan tulisan. Tulisan yang akan dibaca atau disuarakan serta dibuat harus mempunyai makna. Hal ini sangat penting karena pemahaman terhadap suatu makna akan mempermudah pengenalan huruf. Kemudian secara berangsur angsur, anak diharapkan mampu memahami makna yang dibaca serta menuliskan ide yang ingin disampaikan. Selain itu tujuan tersebut pembentukan sikap positif dalam membaca dan menulis serta kebiasaan rapi dan bersih dalam menulis .

Big Book, Alternatif Pengembangan Literasi Baca Tulis Siswa RA

Ada beberapa cara untuk mengenalkan dan mengoptimalkan literasi kepada anak usia dini, antara lain:

1. Membaca. Dengan membiasakan anak membaca, otak akan dengan mudah merekam sebanyak mungkin kosa kata yang nantinya akan digunakan atau diucapkan dalam hal hal tertentu. Berbagai strategi membaca antara lain membaca pemodelan, membaca bersama, membaca terbimbing, membaca mandiri dan membaca interaktif.
2. Menulis. Anak dilatih dan dibiasakan untuk menulis pengalaman. kegiatan atau peristiwa yang pernah dialami oleh anak merupakan objek ide yang paling dekat bagi anak untuk dituangkan dalam tulisan. Daya ingat anak terhadap satu peristiwa/kegiatan yang menarik akan sangat mudah diceritakan kembali oleh anak baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu menulis pengalaman bisa menambah wawasan dan pengetahuan anak dalam berbahasa.
3. Belajar berbicara/berbahasa lisan. Apabila anak mempunyai kecerdasan bahasa lisan, maka untuk meningkatkan literasinya dengan mengasah kemampuan berbicara, seperti anak dilatih menceritakan benda yang dibawanya di depan teman temannya atau keluarganya.
4. Banyak berteman. berkomunikasi dengan teman sebaya, guru dan orangtua dapat dipraktekan secara langsung juga mengarahkan kepada anak bahasa bahasa yang pantas atau kurang pantas untuk digunakan .
5. Mendengarkan orang lain. Dengan menjadi pendengar yang baik, secara tidak langsung kita telah melatih daya konsentrasi dan ingatan anak. Inilah yang nantinya akan terekam dalam memori otak anak.
6. Bermain dan mendengarkan musik/lagu. Orangtua/guru dapat mengeksplorasi kemampuan berbahasa anak dengan cara mendengarkan music, menulis syair lagu, bermain tebak kata, tebak gambar dan teka teki.

Pengembangan demikian tidak membatasi pada hubungan lisan komunikasi anatara anak dengan oang tua maupun sebaya saja. Perkembangan literasi anak 5-6 yang optimal membutuhkan media agar kemampuan dalam keterampilan membaca dan menulis dapat berkembang dengan baik. Kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi pendek membutuhkan dukungan agar anak memiliki ketertarikan terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran seperti gambar, grafik/diagram, atau objek yang menarik perhatian dapat membantu mengoptimalkan proses belajar membaca dan

menulis anak usia dini. Dalam hal ini, visual, teks dan bahasa lisan sangat penting untuk digunakan dalam pengembangan literasi.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, di dengar dan dibaca (Arief S Sadiman, et.al., 2010:7). Ramayulis (2002) dalam Imroatun (2017:128) menjelaskan, Media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan, bahkan adanya alat/media tersebut dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula. Dikatakan juga bahwa, “Penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran” (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001)

Salah satu media yang menarik digunakan dalam pengembangan literasi anak usia dini adalah media buku besar (*bigbook*). Big book merupakan buku yang berukuran besar, berisikan gambar yang jelas disertai dengan cerita pada setiap gambar. Warna pada gambar sangat menarik, bervariasi dan tulisan huruf pada setiap cerita juga jelas, serta berukuran besar supaya anak usia dini dapat membacanya dengan jelas.



Gambar 2. Pelatihan Pemanfaatan *Big Book* bagi Guru PAUD Pedesaan

Big book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Big book berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Ukuran big book bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran big book harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas (USAID Prioritas, 2015: 19).

Big book cocok dan dapat digunakan di jenjang pendidikan anak usia dini, karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Orangtua atau guru dapat memilih big book yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat anak atau sesuai dengan tema pelajaran. Bahkan, orang tua dan guru dapat membuat sendiri big book sesuai dengan

karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak. Big book digunakan oleh orang tua dan guru saat sedang melakukan pemodelan membaca atau membaca bersama. Jenis media ini akan diminati anak karena tampilannya menarik perhatian mereka.

Menurut Karges-Bone (2015: 19) agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, big book memiliki ciri-ciri berikut ini: cerita singkat (5-10 halaman), pola kalimat jelas, gambar memiliki makna, jenis dan ukuran huruf besar dan jelas terbaca, jalan cerita mudah dipahami, dan warna bervariasi

Di beberapa halaman dari big book memunculkan kata yang berulang ulang untuk dipelajari anak. Curtain dan Dahlberg (2004) menyatakan bahwa big book memungkinkan anak belajar membaca dan menulis melalui cara mengingat dan mengulang bacaan. Para ahli pendidikan menyatakan bahwa big book cocok dan sangat baik dipergunakan di jenjang PAUD karena dapat membantu meningkatkan minat anak usia dini dalam membaca dan menulis.

Penggunaan media big book dalam pengembangan literasi membaca dan menulis memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah berikut ini.

1. Memberi pengalaman membaca pada anak.
2. Membantu anak memahami isi buku.
3. Mengenalkan berbagai jenis bahan bacaan kepada anak.
4. Memberikan peluang kepada orangtua dan guru memberi contoh bacaan yang baik.
5. Melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran.
6. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan anak.
7. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak
8. Membantu anak untuk belajar menulis ulang cerita yang sudah dibaca

Dengan ukurannya yang besar, gambar yang berwarna dan menarik, big book memiliki beberapa keistimewaan, antara lain (USAID Prioritas, 2015: 21):

1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan membaca dengan media yang menarik dan menyenangkan.
2. Memungkinkan anak melihat gambar dan tulisan yang sama ketika orang tua atau guru membaca tulisan tersebut.
3. Memungkinkan anak secara bersama-sama memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam big book.
4. Memberikan kesempatan kepada anak yang lambat membaca untuk mengenali tulisan/symbol dengan bantuan orangtua, guru dan teman-teman lainnya.
5. Disukai anak, termasuk anak yang terlambat membaca. Dengan membaca big book bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka "sudah bisa" membaca.
6. Mengembangkan semua aspek bahasa.
7. Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.

Adanya penggunaan media big book saat pembelajaran dapat membuat anak lebih aktif berbicara (bahasa lisan), lebih aktif mengekspresikan diri, anak lebih banyak mengungkapkan ide yang berkenaan dengan cerita atau gambar, anak banyak berkomunikasi dengan orang lain, anak lebih memahami cerita karena melihat gambarnya langsung, anak mendapat pengalaman baru, dan menimbulkan keberanian dan semangat saat anak berbicara di depan kelas. Dengan demikian banyak anak yang bisa mengungkapkan ide, gagasan, atau cerita dengan baik melalui tulisan, juga kemampuan berbicara anak berkembang lebih optimal.

KESIMPULAN

Manfaat dan pengaruh media big book dalam pengembangan literasi baca tulis berbahasa Indonesia bagi anak usia dini karena penerapannya dilakukan secara sistematis dan berulang ulang, dengan melakukan tahapan tahapan yang telah dirancang untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak sesuai dengan tahap perkembangannya secara alamiah.

Dengan melakukan tahapan yang telah dirancang secara sistematis dalam menggunakan media big book, sehingga membuat anak penasaran untuk mengungkapkan kata kata saat melihat dan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh orangtua atau guru saat belajar. Selain itu anak lebih berani dalam mengungkapkan apa yang dilihatnya, anak lebih semangat untuk bercerita tentang gambar yang dilihatnya dan menulis ulang apa yang yang sudah dibaca atau sesuai dengan imajinasinya.

Penyebarluasan penggunaan big book bagi pengembangan literasi AUD 5-6 tahun hingga pedesaan Indonesia dimungkinkan. Hasil penelitian Imroatun telah mengungkap hal itu dalam pengabdian di salah satu pedesaan di wilayah Banten. Minat dan pandangannya para guru PAUD sangat positif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa nasional hingga memungkinkan pada pengembangan baca Tulis Quran yang berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wasilah, A Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Sadiman, Arief S et.al.,eds. 2010. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Carolline & Mary. 2000. *Literacy Learning in Early Years*. Australia: NLA.
- Susilawati, Endang Ratna, Daviq Chairilisyah, Hukmi, Pengaruh Metode Bercerita Dengan media Bigbook Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di SPS Az-Zahra Kelurahan Sukumulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenada.
- Nurhayati, Eti dan Ulfah, Maulidya. 2017. Menciptakan Home Literacy Bagi Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2 (2).
- Hasnida. 2014. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi Ke Enam. Jakarta: Erlangga.
- Imroatun. 2017. Pemanfaatan Media Bigbook Dalam Pembelajaran Bahasa Guna Peningkatan Literasi Anak Usia Dini, Studi Kasus Raudhatul Athfal Jauharotunnaqiyah Kota Serang, *Laporan Penelitian*, Serang: LP2M UIN SMH Banten.
- . 2017. Penguatan Model Pembelajaran PAIKEM Bagi Guru PAUD dalam Baca Quran Tingkat permulaan di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang, *Laporan Pengabdian Masyarakat*, Serang: LP2M UIN SMH Banten.
- . 2017. Media Pembelajaran Bagi Pengembangan Ketrampilan Baca Nyaring Anak Usia Dini, " *Prosiding Seminar Nasional Baca Tulis Hitung Tingkat Permulaan Bagi AUD, Jurusan PIAUD FTK UIN SMH Banten*, Kamis, 14 September.
- . 2017. Media Belajar Bigbook Bagi Pengembangan Baca Nasional Anak Usia Dini, *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PIAUD FTK UIN SMH Banten*, Kamis, 14 September.
- . 2014. Kontribusi Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Identitas Bangsa. *Jurnal Ilmiah Bidang pendidikan Studia Didaktika*, 8 (1), 181-202.
- Abrasy, M. 'Atiyah. 1969. *at-Tarbiyat al-Islamiyah wa Falsafatuh*. Ttp: 'Isa al-Bāby al-Jalaby wa Syirkatuhu.

- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Astari, Ni Luh Putu Mila Ketut Pudjawan, Putu Aditya Antara. 2016. Pemanfaatan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2).
- Toharudin, dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.